

Tindak Tutur Tokoh *Ayah* dan Tokoh *Angel* Dalam Film “Ayah, Mengapa Aku Berbeda?”

Nuramila¹

¹ Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ nuramila01@gmail.com

Abstrak

Tindak tutur adalah salah satu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk yang selalu menggunakan bahasa. Tindak tutur merupakan produk dari suatu ujaran kalimat dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Tindak tutur dapat dijumpai salah satunya dalam dialog pada film. Film merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu. Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian pragmatik. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tindak tutur tokoh Ayah dan tokoh Angel (Penderita tunarungu) dalam film “Ayah, Mengapa Aku Berbeda?”, karena di dalamnya banyak terdapat tuturan yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog antara tokoh Ayah dan tokoh Angel dalam film “Ayah Mengapa Aku Berbeda?”. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Dari hasil analisis, maka diperoleh bahwa dalam dialog antara tokoh Ayah dan tokoh Angel dalam film “Ayah Mengapa Aku Berbeda?” terdapat tiga jenis tindak tutur dari lima jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle. Adapun ketiga jenis tindak tutur yang ditemukan yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan jenis tindak tutur komisif dan tindak tutur deklarasif.

Keywords: *Pragmatik, Tuturan, Film*

Pendahuluan

Bahasa dipahami sebagai media komunikasi. Melalui contoh-contoh sederhana, manusia bertukar ide-ide untuk mengomunikasikan informasi dengan menggunakan bahasa. Namun, hal tersebut tidaklah cukup untuk mendefinisikan bahasa yang memiliki definisi yang luas. Dilihat dari fungsinya bahasa bukan hanya berarti sesederhana untuk mengomunikasikan informasi, tetapi juga berarti membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi. Aslinda & Syafyaha (2007: 34) menyatakan apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Namun untuk menyampaikan makna atau maksudnya itu orang tersebut harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur. Proses komunikasi yang berlangsung pada hakikatnya agar suatu pesan dapat disampaikan kepada mitra tutur. Oleh karena itu, dalam hal ini konteks yang relevan dan jelas merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam proses komunikasi.

Tindak tutur merupakan hasil dari suatu ujaran kalimat dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa yang dapat membentuk suatu makna dari kalimat yang diujarkan. Seorang penutur yang berkomunikasi dengan mitra tutur bertujuan untuk mengemukakan makna atau maksud kalimat. Cara menyampaikan makna atau maksud tersebut yaitu penutur harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur.

Tindak tutur dapat dijumpai salah satunya dalam dialog pada film. *Speech acts can be found in conversation. The conversation in the movie can be a good example of speech acts because it represents the complex case of speech acts in order to find out what the main character do by saying something* (Isnawati, Anam, & Diana: 2015). Film merupakan gambaran kehidupan sosial dengan peristiwa-peristiwa dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media untuk dapat menyampaikan pesan secara efektif. Film bisa berperan sebagai komunikasi bahasa. Film merupakan bentuk komunikasi antara pembuat dengan penonton. Melalui gambar-gambar yang disajikan, film mengungkapkan maksudnya, menyampaikan pesan kepada penonton. Film mempunyai multifungsi, selain sebagai bentuk hiburan, film juga sekaligus merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan pengarang kepada penonton. Melalui film inilah interaksi komunikasi dapat terjadi. Pesan komunikasi yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam tindak tutur, yaitu melalui percakapan-percakapan yang diujarkan oleh para pemain film. Film dapat menimbulkan peristiwa tutur dan tindak tuturnya yang seakan-akan nyata dari berbagai tindakan melalui dialog (Wengrum, 2014)

Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian pragmatik. Murti, Muslihah, & Sari (2018) mengemukakan bahwa tutur atau tindak tutur merupakan bagian dari kajian ilmu bahasa yaitu pragmatik. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tindak tutur tokoh ayah dan tokoh Angel (Penderita tunarungu) dalam film "Ayah, Mengapa Aku Berbeda?", karena di dalamnya banyak terdapat tuturan yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya beragam tuturan yang ada pada film "Ayah, Mengapa Aku Berbeda?", antara tokoh Ayah dan tokoh Angel (Penderita tunarungu), maka dapat menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog antara tokoh Ayah dan tokoh Angel dalam film "Ayah, Mengapa Aku Berbeda?". Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Pelaksanaan metode simak dalam penelitian ini diwujudkan melalui teknik dasar: (1) teknik sadap, peneliti menyadap pembicaraan penggunaan bahasa dalam dialog antara tokoh Ayah dan tokoh Angel (2) kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan I : Teknik Simak Bebas Libat Cakap, kegiatan ini dilakukan dengan tidak berpartisipasi ketika menyimak, penulis tidak terlibat dalam dialog. kemudian diikuti dengan teknik lanjutan II: Teknik catat, kegiatan pencatatan mengenai tuturan yang dituturkan oleh pemeran dalam dialog antara tokoh Ayah dan tokoh Angel dalam film "Ayah Mengapa Aku Berbeda?".

Penelitian ini mengkaji tindak tutur sesuai dengan klasifikasi tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle yang terdiri dari lima jenis tindak tutur yakni tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi dalam dialog antara tokoh Ayah dan tokoh Angel dalam film "Ayah, Mengapa Aku Berbeda?".

Hasil

Dari hasil analisis diperoleh bahwa dalam dialog antara tokoh Ayah dan tokoh Angel dalam film “Ayah, Mengapa Aku Berbeda?” terdapat tiga jenis tindak tutur dari lima jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle. Adapun ketiga jenis tindak tutur yang ditemukan yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan jenis tindak tutur komisif dan tindak tutur deklarasi dalam dialog antara tokoh Ayah dan tokoh Angel dalam film “Ayah, Mengapa Aku Berbeda?”

Adapun wujud tindak tutur yakni pada tindak tutur representatif berwujud jenis menyatakan dan jenis berspekulasi. Pada tindak tutur direktif berwujud jenis memerintah. Pada tindak tutur ekspresif ditemukan dua jenis tuturan yang berwujud memberikan pujian atau memuji.

Pembahasan

Adapun wujud tindak tutur yakni pada tindak tutur representatif berwujud jenis menyatakan dan jenis berspekulasi. Pada tindak tutur direktif berwujud jenis memerintah. Pada tindak tutur ekspresif ditemukan dua jenis tuturan yang berwujud memberikan pujian atau memuji.

Representatif

Data 1a

Konteks tuturan ini yaitu saat Ayah mengantar Angel menuju sekolah dengan berjalan kaki. Di tengah perjalanan menuju sekolah, keduanya saling berkomunikasi sehingga terjadi tindak tutur.

Ayah : “Angel itu sekolah kamu yang baru” (Tindak Tutur Representatif Menunjukkan)

Angel : “Itu sekolah saya?” (Dengan menggunakan bahasa isyarat)

Ayah : “Iya”

Tuturan yang diungkapkan oleh tokoh Ayah pada data (1a) merupakan jenis tindak tutur representatif. Jenis tindak tutur representatif yang ditemukan yakni tuturan jenis menunjukkan. Tindak tutur ini menunjukkan keyakinan penutur terhadap kebenaran ekspresi pikiran dan ini membawa nilai kebenaran. Tindak tutur menunjukkan yang dituturkan penutur bersifat memberikan bukti pada petutur,

Tindak tutur tokoh Ayah terhadap tokoh Angel memiliki konteks peristiwa ketika Ayah mengantar Angel menuju sekolah dengan berjalan kaki. Penutur adalah tokoh Ayah yang dalam film bernama Suryo dan anaknya yang bernama Angel. Tuturan peristiwa terjadi di jalan. Tuturan “Angel itu sekolah kamu yang baru” merupakan wujud tindak tutur representatif menunjukkan. Penutur menunjukkan kepada lawan tuturnya bahwa itu (sambil menunjuk) adalah sekolah Angel.

Data 2a

Konteks tuturan ini yaitu saat Ayah mengantar Angel menuju sekolah dengan berjalan kaki. Di tengah perjalanan menuju sekolah, keduanya saling berkomunikasi sehingga terjadi tindak tutur.

Ayah : “Teman-teman baru kamu pasti baik. Mereka pasti bisa terima kamu. Pasti!” (Tindak Tutur Representatif Berspekulasi)

Tindak tutur berspekulasi merupakan jenis tindak tutur representatif, tindak tutur berspekulasi yang dituturkan penutur bersifat tidak sah sehingga berpotensi tidak sesuai fakta. Hanya merupakan pendapat dari seseorang. Pada data (2a), tuturan tokoh Ayah “Teman-teman baru kamu

pasti baik. Mereka pasti bisa *nerima* kamu. Pasti!” merupakan jenis tuturan representatif yang mengandung spekulasi. Artinya tuturan tersebut baru berupa pendapat atau dugaan bahwa teman-teman baru Angel nantinya akan baik dengan Angel. Walaupun nanti pada kelanjutan cerita dalam film ini, teman-teman Angel sangatlah jahat kepada Angel.

Direktif

Data 3b

Konteks tuturan ini yaitu saat Angel berada di rumah dan bersiap untuk berangkat ke sekolah, kemudian dari arah belakang Ayahnya menghampiri dan juga bersiap untuk mengantar Angel ke sekolah

Ayah : “Angel, kamu sudah siap? Pamit sama Nenek!” (*Tindak Tutur Direktif*)

Angel : “Iya” (*Dengan menggunakan bahasa isyarat, sambil pamit menyalami nenek*)

Data (3b) merupakan jenis tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur ini merupakan perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan (3b) merupakan tindak tutur direktif memerintah karena di dalamnya terdapat tuturan yang mengandung perintah yang disampaikan oleh tokoh Ayah kepada tokoh Angel agar pamit kepada Nenek sebelum berangkat ke sekolah.

Data 4b

Konteks tuturan ini yaitu saat di rumah sakit dan kondisi Ayah kritis tetapi Angel harus segera menuju ke tempat lomba. Saat itu Angel mengikuti lomba piano, bertepatan saat keadaan Ayahnya yang tiba-tiba kritis.

Ayah : “Kamu harus tampil! Biar ayah lihat kamu. Biar nanti ayah bisa cerita sama ibu kamu”. (*Tindak Tutur Direktif*)

Angel : (*Menangis memeluk ayahnya*)

Data (4b) di atas merupakan jenis tindak tutur direktif permintaan. Bentuk tindak tutur direktif permintaan menurut Prayitno (2010: 51) yaitu suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapakan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu untuk menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Pada tindak tutur permintaan terdapat fungsi meminta dan berharap.

Data (4b) merupakan tindak tutur direktif permintaan karena di dalamnya terdapat suatu permintaan yang disampaikan tokoh Ayah kepada tokoh Angel. Tuturan tersebut memiliki fungsi yaitu agar Angel tetap mengikuti perlombaan tersebut meskipun kondisi Ayahnya sedang sakit.

Ekspresif

Data 5c

Konteks tuturan ini yaitu saat Ayah mengantar Angel menuju sekolah dengan berjalan kaki. Di tengah perjalanan menuju sekolah, keduanya saling berkomunikasi sehingga terjadi tindak tutur.

Angel : Ayah, sekolahnya bagus? (*Dengan menggunakan bahasa isyarat*)

Ayah : Iya sekolahnya pasti bagus (*Sambil mengacungkan jempol*) (*Tindak Tutur Ekspresif Memuji*)

Tuturan pada data (5c) di atas merupakan jenis tindak tutur ekspresif memuji. Tokoh Ayah menyatakan bahwa sekolah baru Angel pasti bagus. Tuturan terjadi saat Ayah mengantar Angel menuju ke sekolah baru Angel dengan berjalan kaki.

Data 6c

Konteks tuturan ini yaitu saat Ayah mengantar Angel menuju sekolah dengan berjalan kaki. Di tengah perjalanan menuju sekolah, keduanya saling berkomunikasi sehingga terjadi tindak tutur.

Ayah : Coba Ayah lihat dulu, sekarang anak kesayangan Ayah udah besar. Cantik lagi! Ayah bangga sama kamu! (Tindak Tutur Ekspresif Memuji)

Angel : (Tersenyum manja)

Tuturan pada data (6c) di atas merupakan jenis tindak tutur ekspresif memuji. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005), memuji berarti melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani, dan sebagainya). Tuturan memuji pada dasarnya dituturkan ketika kita melihat hal-hal yang menarik perhatian. Entah itu ditujukan kepada orang lain maupun benda yang ada di sekitar kita. Hal ini sesuai dengan pada data (6c), tokoh Ayah memuji Angel dengan mengatakan bahwa Angel telah besar dan berparas cantik.

Kesimpulan

Tindak tutur atau tindak ujar (speech act) mempunyai kedudukan yang *sangat penting dalam* pragmatik karena tindak tutur adalah satuan analisisnya. Tindak tutur dapat dijumpai salah satunya dalam dialog pada film. Melalui film inilah interaksi komunikasi dapat terjadi. Pesan komunikasi yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam wujud tindak tutur, yaitu melalui percakapan-percakapan yang diujarkan oleh para pemain film. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam film “Ayah, Mengapa Aku Berbeda?” pada dialog tokoh Ayah dan tokoh Angel (Penderita Tunarungu) diperoleh bahwa terdapat tiga jenis tindak tutur dari lima jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle. Adapun ketiga jenis tindak tutur yang ditemukan yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan jenis tindak tutur komisif dan tindak tutur deklarasi dalam dialog antara tokoh Ayah dan tokoh Angel dalam film “Ayah, Mengapa Aku Berbeda?”. Adapun dari ketiga jenis tindak tutur yang ditemukan, pada tindak tutur representatif diperoleh jenis tindak tutur representatif menunjukkan dan tindak tutur representatif berspekulasi. Pada tindak tutur direktif terdapat jenis tindak tutur direktif memerintah dan tindak tutur direktif memohon/permintaan. Pada tindak tutur ekspresif diperoleh jenis tindak tutur ekspresif memuji.

Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai tindak tutur dalam film dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan spesifik dari jenis-jenis tindak tutur dengan sudut pandang yang berbeda, misalnya mengkaji perbandingan antar tindak tutur dalam film.

Referensi

- Aslinda, A. & Syafyaha, L. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
Isnawati, F. D., Anam, S., & Diana, S. (2015). Speech Acts Analysis of the Main Character in Shrek Movie Script Analisis (Tindak Tutur Pada Tokoh Utama Di Dalam Naskah Film Shrek). *Publika Budaya*, 3(1), 60-64. <http://jurnal.unej.ac.id>

- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 17-32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Prayitno, H. J. (2009). Perilaku tindak tutur berbahasa pemimpin dalam wacana rapat dinas: Kajian pragmatik dengan pendekatan jender. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Wengrum, T. D. (2018). Analisis Tindak Tutur dalam Film Rectoverso Kisah Pertama “Malaikat Juga Tahu”. *PROSIDING PRASASTI*, 260-263. <https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.510.g472>